

## **IMPLEMENTASI SARANA PRASARANA RAMAH ANAK DI SDN BEKASI JAYA VII**

Suharjuddin<sup>1</sup>, Yohamintin<sup>2</sup>, Aulia Gusti Pratiwi<sup>3</sup>, Novrian<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD FIP Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>4</sup> Ilmu Komunikasi Fikom Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

suharjuddin@dsn.ubharajaya.ac.id<sup>1</sup>, yohamintin@dsn.ubharajaya.ac.id<sup>2</sup>,  
aulia.gusti18@mhs.ubharajaya.ac.id<sup>3</sup>, novrian@dsn.ubharajaya.ac.id<sup>4</sup>

### **ABSTRACT**

*The objectives of this research are to analyze the implementation of child-friendly facilities management at Elementary School Bekasi Jaya VII of Bekasi City and to figure out what factors hinder and support the fulfillment of child-friendly facilities at Elementary School Bekasi Jaya VII of Bekasi City. Child-Friendly facilities is one of the six indicator of Child-Friendly School Model Management. This research is a qualitative method with descriptive approach. The data was taken based on real situation in the location without any intervenes from researchers. Technique of data collection uses field observation, in-depth interview and documentation. Source of data is classified into primary and secondary data. Triangulation data is used for validation and conformability. Data is analyzed by using interactive model (data collection, data display, data reduction and conclusion). Result of this research shows, the implementation of Child-friendly facilities management is conducted through series of steps. Bottom up approach is used. The management of facilities is conducted systematically: planning, proposing, realizing, maintaining, checking and eliminating. Process of fulfillment is transparent and used system prepared by Educational Department of Bekasi City for the purchasing. This school can be categorized as Child-Friendly School in terms of the facilities. Although some improvement are still needed.*

*Keywords: implementation, facility, child-friendly schools*

### **ABSTRAK**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi sarana dan prasarana yang ramah anak di SDN Bekasi Jaya VII Kota Bekasi dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat maupun mendukung pemenuhan sarana dan prasarana yang ramah anak di SDN Bekasi Jaya VII Kota Bekasi. Sarana dan prasana yang ramah anak merupakan satu dari enam indikator utama dari model tata kelola Sekolah Ramah Anak (SRA). Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian dikumpulkan berdasarkan situasi real yang ditemukan di lapangan tanpa adanya intervensi dari para peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi lapangan, wawancara serta dokumentasi. Adapun sumber data dalam penelitian dikategorikan menjadi sumber data primer dan sekunder. Triangulasi data menjadi komponen penting dalam penelitian ini dan untuk keperluan validitas dan konfirmasi keabsahan data temuan lapangan. Data dianalisis dengan menggunakan model interaktif (pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi sarana dan prasarana ramah anak dilaksanakan melalui serangkaian tahapan. Pendekatan botton up digunakan dalam pemenuhan saran dan prasarana ramah anak.

Kata Kunci: implementasi, sarana prasarana, sekolah ramah anak

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan peradaban umat manusia. Pendidikan dipandang sebagai sarana yang tepat untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik sesuai dengan minat yang dimilikinya. Pendidikan merupakan salah satu hak dasar yang wajib diperoleh setiap warga Negara dan wajib dipenuhi oleh negara. Setiap anak memiliki hak untuk menyengam pendidikan sesuai dengan minatnya dan dalam lingkungan yang kondusif dan positif. Pengembangan minat dan bakat anak tidak dapat dilakukan secara optimal tanpa dukungan yang baik dari triologi lingkungan; lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Perlu untuk menjadi perhatian bersama bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu komponen penting yang turut berperan dalam pemenuhan hak-hak anak. Dalam hal ini, tentunya diharapkan agar sekolah dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada anak untuk perkembangan anak secara positif. Anak yang dianggap sebagai generasi penerus hendaknya tumbuh dan

berkembang menjadi remaja yang sehat secara jasmani maupun rohani, terdidik, dan berkarakter terpuji. Dalam rangka merealisasikan tujuan tersebut, setiap anak berhak guna memperoleh kesempatan untuk tumbuh dan berkembang, sehingga dilakukan upaya untuk melindungi dan mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan pemenuhan hak dan perlakuan tanpa diskriminasi dengan pendidikan ramah anak. Oleh karena ini pendidikan anak sangat krusial pada kehidupan seseorang. Sekolah dasar menjadi Lembaga pendidikan anak, harus pada menciptakan insan yang unggul pada aspek kognitif (pengetahuan) & akhlak (Nur, 2021).

Menurut UNICEF (2005) pendidikan ramah anak mampu merangkul semua anak dari berbagai kalangan dengan berbagai kelebihan dan hal ini sehingga memberikan peluang/kesempatan yang sama pada setiap individu anak peserta didik untuk menemukan jati diri. Pendidikan ramah anak adalah pengkondisian terhadap lingkungan pendidikan atau mewujudkannya suatu kondisi

lingkungan sekolah yang bersih, rindang, indah, inklusif, sehat, aman, nyaman, ramah, menyenangkan serta terbebas dari tindak diskriminasi. Sebagaimana termaktub pada Pasal 4 UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak menyebutkan bahwa “anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Dalam hal ini, Pemerintah telah mengeluarkan serangkaian kebijakan untuk menjamin pemenuhan dan perlindungan terhadap hak anak, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan penerapan sekolah yang ramah anak. Menurut Kemendikbud dalam Modul Pedoman Sekolah Ramah Anak (2015) dan Kemendikbud dalam Modul Panduan Sekolah Ramah Anak yang diupdate (2020) mendeskripsikan bahwa sekolah ramah anak merupakan lembaga atau satuan pendidikan yang berlingkungan bersih, aman, dan sehat, serta peduli dan menjamin hak-hak anak, menghargai serta melindungi anak dari adanya kekerasan, perlakuan diskriminasi,

dan perlakuan buruk lainnya serta mendukung adanya partisipasi anak terutama dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan. Terdapat 6 (enam) indikator dari pelaksanaan sekolah ramah anak diantaranya kebijakan dan komitmen sekolah; kurikulum dan proses pembelajaran ramah anak; fasilitas, infrastruktur dan lingkungan ramah anak; penanaman nilai-nilai luhur, pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih hak-hak anak, partisipasi anak, dan peran serta masyarakat dan stakeholders lainnya.

Dalam hal ini Pemerintah telah mendorong implementasi beberapa aturan mengenai pemenuhan serta perlindungan hak anak (peserta didik) dalam dunia pendidikan dengan mencanangkan konsep sekolah yang ramah anak pada tahun 2014. Menurut Kemendikbud dalam Modul Pedoman Sekolah Ramah Anak (2015) dan Kemendikbud dalam Modul Panduan Sekolah Ramah Anak Update (2020) digambarkan bahwa sekolah ramah anak merupakan lembaga atau satuan pendidikan yang berlingkungan aman, bersih dan sehat, peduli dan menjamin hak anak, menghargai serta melindungi anak dari adanya kekerasan, perlakuan

diskriminatif, dan perlakuan buruk lainnya serta mendukung keikutsertaan dan partisipasi anak terutama dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan. Beberapa indikator dari sekolah ramah anak adalah kebijakan sekolah, proses pembelajaran, fasilitas dan infrastruktur, lingkungan, penanaman nilai-nilai luhur, pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih, partisipasi anak, dan peran serta masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN Bekasi Jaya VII merupakan salah satu sekolah yang ada di Kota Bekasi, dimana sejak tahun 2017 mengimplementasikan kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA). Program ini diprioritaskan untuk mengutamakan kegiatan yang partisipatif bagi seluruh peserta didik sehingga hak-hak peserta didik lebih terlindungi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam proses pelaksanaannya, program sekolah ramah anak di Sekolah ini masih mengalami beberapa kendala strategis maupun teknis.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan beberapa pihak didapati informasi awal bahwa sekolah ini belum sepenuhnya menerapkan sekolah

ramah anak termasuk dalam sarana prasarana pendidikan yang belum sepenuhnya ramah anak. Padahal berdasarkan kebijakan sekolah ramah anak terdapat beberapa persyaratan sarana dan prasarana untuk sekolah yang dinyatakan sebagai Sekolah Ramah Anak (SRA) yang ramah anak, misal persyaratan papan nama sekolah yang menyatakan kondisi "SRA", persyaratan aspek keselamatan, persyaratan aspek kesehatan, persyaratan kondisi keamanan, persyaratan kenyamanan dan persyaratan kelengkapan fasilitas. Peneliti menemukan beberapa sarana prasarana yang kurang memadai misalnya, toilet yang sudah terpisah untuk siswa/guru laki-laki dan perempuan namun kurangnya pencahayaan dan kurang terawat hal ini membuat anak enggan masuk ke toilet sehingga anak menahan untuk buang air sampai pulang sekolah, belum lagi kurangnya pantauan terhadap kantin yang berada di belakang sekolah dan pemanfaatan ruangan sehingga ada beberapa ruangan yang terbengkalai. Berdasarkan fakta dan fenomena-fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan studi mendalam yang terkait dengan implementasi

sekolah ramah anak di kota Bekasi. Penelitian ini mengambil judul “Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana Ramah Anak di Sekolah Dasar di SDN Bekasi Jaya VII Kota Bekasi”.

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung terkait dengan implementasi dan evaluasi sekolah ramah anak, yaitu penelitian dari Suharjuddin & Markum (2021) yang membahas tentang “Child-Friendly School Policy with Children’s Rights Approach in Bekasi City, 2021” yang menyatakan bahwa implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak yang ditetapkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak masih belum optimal, diantaranya terlihat di SDN Teluk Pucung 1 kota Bekasi. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar ramah anak telah memenuhi kriteria sekolah ramah anak dan juga dalam implementasi fasilitas telah mengikuti aturan dan menunjukkan kondisi ramah anak, serta partisipasi orang tua, organisasi masyarakat, pemangku kepentingan, dunia usaha dan alumni masih rendah dan perlu ditingkatkan di masa mendatang (Suharjuddin & Markum, 2021).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif dianggap mampu memberikan data yang bersifat deskriptif dengan uraian yang detail mengenai ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati secara real time dari sudut pandang individu, kelompok, komunitas, atau organisasi tertentu yang sedang dikaji menurut tersiana, (2018). Dalam jenis penelitian kualitatif, yang berperan sebagai instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Karenanya, objektivitas sangat dituntut dalam menganalisis data-data temuan. Namun pada pendekatan lapangan, instrumen penelitian menjadi alat bantu yang dapat dipergunakan pada saat pelaksanaan penelitian dengan menyesuaikan metode yang diinginkan untuk memudahkan peneliti mendapatkan data yang akurat (Arikunto, 2019)

Dalam penelitian ini menggunakan sejumlah instrument diantaranya: wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Menurut Moleong (2016) wawancara

merupakan metode tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu. Menurut (Sugiyono, 2013) Observasi atau pengamatan dapat dikatakan sebagai perhatian yang terfokus pada kejadian atau gejala suatu kondisi. Menurut Rony (2017) metode pengumpulan data adalah mengumpulkan beberapa dan serangkaian bukti dari hasil observasi di lokasi penelitian sebagai dokumen. Dari terknik pengumpulan data tersebut peneliti akan terjun langsung dengan melaksanakan penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi

Lokus dari penelitian ini dilakukan di SDN Bekasi Jaya VII Kota Bekasi merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan konsep sekolah ramah anak yang berada di Bekasi dari tahun 2017 dan dianggap sebagai sekolah yang sudah baik dalam pemenuhan dan perlindungan terhadap hak-hak anak (peserta didik) melalui program sekolah ramah anak yang mereka realisasikan. Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan durasi 6 (enam) bulan yang mana dimulai pada bulan desember 2021 sampai dengan akhir mei 2022. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan peneliti

antara lain kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi sarana prasarana ramah anak di SDN Bekasi Jaya VII Kota Bekasi.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Sarana Prasarana Ramah Anak Pada SDN Bekasi Jaya VII Kota Bekasi**

Berdasarkan fakta dan data yang didapatkan di lapangan baik dengan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti mendapatkan sejumlah informasi penting mengenai implementasi sarana prasarana melalui berbagai macam proses pengelolaan sarana prasarana, namun pada penelitian ini akan membahas proses perencanaan sarana prasarana, proses merealisasikan, proses pemeliharaan, proses pengecekan serta proses penghapusan sarana prasarana ramah anak yang dilakukan SDN Bekasi Jaya VII Kota Bekasi.

Sarana dan prasarana ramah anak memainkan peranan yang sangat esensial dalam rangka mewujudkan tercapainya keberhasilan proses belajar dan

pembelajaran. Melalui pemanfaatan sarana belajar yang tepat dan ramah serta diharapkan pula para peserta didik mendapatkan hak mereka sebagai warga sekolah dengan mudah, nyaman dan aman saat di lingkungan sekolah. Sebagaimana dikatakan oleh Usman (dalam Lukiawati, 2015) menyatakan bahwa implementasi bukan hanya tujuan kegiatan, tetapi merupakan serangkaian kegiatan yang terencana untuk bisa mencapai tujuan kegiatan. Sedangkan menurut Joko (dalam Fathurrohman, 2012) mengatakan bahwa implementasi dapat dimaknai sebagai suatu penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga diperoleh banyak dampak baik berupa perubahan terhadap pengetahuan, keterampilan, maupun nilai maupun sikap

Hal ini diketahui berdasarkan hasil temuan-temuan yang telah peneliti peroleh di lapangan. Adapun temuan-temuan tersebut dapat dispesifikkan sebagai berikut:

**a. Proses Perencanaan**

Dalam proses perencanaan, pengadaan sarpras yang ramah anak dari sekolah ini menggunakan RKAS (rencana kegiatan dan anggaran

sekolah), dimana Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan membantu dan memfasilitasi para pihak sekolah untuk mempermudah dalam membuat informasi yang mencangkup pengelolaan keuangan sekolah dan pihak sekolah pun sudah menggunakan aplikasi tersebut untuk proses perencanaan sarana prasarana ramah anak. Hal ini dibuktikan berdasarkan temuan dari wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan sejumlah guru SDN Bekasi Jaya VII Kota Bekasi yang menyebutkan bahwa proses perencanaan sarana prasarana ramah anak ini sudah masuk ke dalam RKAS yang dikelola oleh guru sarpras dan diawasi oleh kepala sekolah.

Rusydi & Oda (2017) ,perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu melakukan analisis dan menentukan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Dalam rangkaian proses perencanaan sarana prasarana ini, pihak sekolah melakukan analisis kebutuhan dengan cara mengadakan *briefing* atau rapat dengan para guru dan staf mengenai sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan yang dicatat ke dalam RKAS (rencana kegiatan dan

anggaran sekolah). RKAS ini dikelola oleh bendahara sekolah dan diawasi oleh kepala sekolah SDN Bekasi Jaya VII Kota Bekasi agar anggaran yang direncanakan dan dibutuhkan sesuai dengan dana yang disediakan dan disiapkan oleh pihak sekolah.

#### **b. Proses Realisasi**

Sekolah menggunakan aplikasi SIPLah (Sistem Informasi Pengadaan Sekolah) untuk proses realisasi sarana prasarana ramah anak. Aplikasi ini juga dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk melaksanakan proses untuk pelaksanaan pengadaan barang dan jasa (PBJ) yang dilakukan melalui sistem aplikasi berbasis IT yang bersifat transparan dan kompetisi dengan menggunakan sumber dana yang diberikan pemerintah. Sehingga meminimalkan proses tawar menawar, mark up anggaran ataupun hal-hal lain yang melanggar ketentuan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan salah satu guru yang menjelaskan bahwa dalam proses realisasi sarana prasarana ramah anak ini menggunakan aplikasi yang sudah disediakan oleh Kemendikbud untuk

proses pengadaan barang dan jasa tersebut.

Dalam proses realisasi ini, peran kepala sekolah menjadi sangat penting. Kepala sekolah bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, termasuk dalam pemenuhan sarana dan prasarana (Ruminten, dkk 2022) . Setelah dilakukannya *briefing* oleh para guru, staf serta kepala sekolah maka dibuatkan daftar barang berdasarkan kebutuhan guru masing-masing bidang studi maupun guru kelas dan diajukan pada kepala sekolah. Sebagaimana dikatakan oleh Darmawan (dalam Majidah, 2019) bahwa dalam proses realisasi ini menyediakan semua keperluan barang dan jasa sesuai dengan kegiatan perencanaan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Kemudian penanggung jawab sarana prasarana dan bendahara sekolah melaksanakan pembelian barang dengan menggunakan aplikasi SIPLah (Sistem Informasi Pengadaan Sekolah) Setelah melakukan pembelian penanggung jawab sarana prasarana, pihak sekolah memiliki kewajiban untuk memeriksa dan

mencatat secara detail dan teliti terhadap barang apa saja yang telah tersedia dan dibeli.

### **c. Proses Pemeliharaan**

Proses pemeliharaan yang dilakukan oleh sekolah melibatkan seluruh warga sekolah untuk bertanggung jawab dalam pemeliharaan sarana prasarana sekolah yang ada. Hal ini ditunjang dengan temuan lapangan ketika melakukan wawancara yang sudah dilakukan kepada kepala sekolah dan salah satu guru yang menyebutkan bahwa dalam proses pemeliharaan sarana prasarana mewajibkan seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para dewan guru, staff sekolah, serta peserta didik ikut andal dalam memelihara sarana prasarana sekolah yang ada, hal ini supaya sarana prasarana tetap awet dan bisa dipakai dalam jangka panjang.

Proses pemeliharaan sarana prasarana ramah anak melibatkan semua warga sekolah, dari kepala sekolah, para guru, para peserta didik, staf sekolah seperti tata usaha (TU) maupun tenaga kependidikan sekolah serta orang tua dari peserta didik. Tahapan kegiatan ini penting untuk dilakukan agar sarana dan prasarana

milik sekolah terawat dan terjaga sehingga penggunaannya bisa efektif dan efisien serta memiliki masa pakai yang maksimal. Sebagaimana dikatakan oleh Rodah, et.al (2017) bahwa proses Pemeliharaan merupakan kegiatan untuk merawat, memelihara dan menyimpan barang sesuai dengan jenis barangnya sehingga tetap awet serta tahan lama. Sedangkan menurut Matin dan Nurhattati (dalam suci, 2022) Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana merupakan kegiatan untuk melakukan pengelolaan dan penataan sehingga semua sarana dan prasarana tersebut berada dalam kondisi baik dan siap untuk digunakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Untuk menjaga sarana prasarana pendidikan yang ada, pihak sekolah menyediakan gudang untuk menyimpan barang-barang tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah dari penyalahgunaan sarana prasarana yang dilakukan pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab maupun peserta didik yang usil.

### **d. Proses Pengecekan**

Dalam proses pengecekan sarana prasarana ramah anak pihak sekolah melakukan paling tidak satu

bulan sekali untuk melihat apakah ada sarana prasarana yang rusak atau masih bisa diperbaiki. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru yang menjelaskan bahwa dalam setiap satu bulan dilakukan pengecekan agar sarana prasarana yang rusak bisa segera diganti ataupun diperbaiki lagi.

Dalam kegiatan pengecekan SDN Bekasi Jaya VII Kota Bekasi ini dilakukan pemeriksaan secara berkala dan kegiatan pengecekan yang dilakukan melalui pemeriksaan secara teliti terhadap sarana prasarana yang terdapat di setiap ruang atau sudut sekolah. Apakah sarana prasarana tersebut termasuk kategori baik-baik saja, sedikit rusak atau malah rusak parah dan harus gantikan barang baru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Indrawan (2015) bahwa pengecekan merupakan salah satu langkah penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan, sekaligus melakukan penilaian dan memperbaiki, sehingga pelaksanaannya dapat sesuai dengan rencana. Pengecekan juga merupakan usaha untuk meneliti aktivitas-aktivitas yang telah dan akan dilaksanakan. Hal ini didukung dengan

teori Unesa (2019) yang mengatakan bahwa pengecekan sarana prasarana dilakukan untuk proses pengukuran atau penilaian terhadap seberapa besar kontribusi dari sarana prasarana pembelajaran tersebut dapat membantu proses jalannya pembelajaran.

#### **e. Proses Penghapusan**

Proses penghapusan sarana prasarana ramah anak pihak sekolah menggunakan berita acara dengan melakukan dokumentasi terlebih dahulu terhadap sarana maupun prasarana apa saja yang harus dihapuskan atau dihilangkan. Hal ini tertera dari temuan wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru.

Proses penghapusan atau pemusnahan sarana dan prasarana di SDN Bekasi VII Kota Bekasi dengan cara endokumentasikan sarana prasarana tersebut secara manual lalu diberikan kepada kepala sekolah untuk dilihat apakah benar sarana prasarana tersebut harus diganti atau hanya diperbaiki saja. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Trisnawati et al., (2019) sarana prasarana yang sudah rusak ataupun sudah tidak dapat untuk dilakukan proses perbaikan, maka dilakukan penghapusan. Hal ini

perlu dilakukan untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan karena perbaikan dari barang tersebut. Tahapan penghapusan perlu dilakukan agar supaya proses pembelajaran dan KBM dapat berjalan dengan lancar, efisiensi terhadap waktu dan tenaga untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang telah rusak.

Untuk proses penghapusan di SDN Bekasi Jaya VII ini tidak dibuatkan catatan yang bersifat spesifik sehingga tidak didapatkan catatan khusus terhadap barang yang sudah tidak dipakai sehingga menyulitkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kondisi barang yang dihapuskan. Sesuai dengan teori yang dijelaskan Rusydi & Oda (2017) pada bukunya yang berjudul Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan, Penghapusan adalah suatu kegiatan pengelolaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang dimaksudkan untuk menghilangkan barang-barang inventaris dari suatu lembaga dengan mengikuti peraturan perundang-undangan, dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti

ditemukan bahwa ada 7 persyaratan sarana prasarana ramah anak diantaranya adalah papan nama "SRA" (Sekolah Ramah Anak), sarana atau rambu-rambu untuk keselamatan seperti jalur dan arah untuk proses evakuasi dan titik kumpul, persyaratan kesehatan, persyaratan kenyamanan, persyaratan keamanan, persyaratan kemudahan serta persyaratan kelengkapan fasilitas dalam hal pemenuhan hak anak menurut kemendikbud 2020 di SDN Bekasi Jaya VII Kota Bekasi.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat sekolah tersebut telah menerapkan persyaratan sarana prasarana ramah anak yang pertama yaitu menyediakan papan nama SRA (Sekolah Ramah Anak) pada depan sekolah atau gerbang sekolah. Papan SRA tersebut sudah ada dari tahun 2017 saat SDN Bekasi Jaya VII ini sudah terkategori sebagai sekolah ramah anak. Keadaan papan SRA masih layak dan tidak mengkarat serta masih bisa terbaca dari arah jalan. Namun papan tersebut hanya bisa dilihat dari arah kanan masuknya sekolah, sehingga jika melihat sekolah tersebut dari arah kiri masuknya sekolah sulit untuk melihat apakah sekolah tersebut merupakan Sekolah

Ramah Anak atau bukan, hal ini menyebabkan kurangnya strategis dalam penempatan papan SRA tersebut

Kemudian mengenai persyaratan Keselamatan sekolah menyediakan jalur evakuasi yang berupa tangga di setiap gedung nya, jadi di setiap gedungnya ada tangga untuk naik turun warga sekolah dan juga sebagai akses jalur evakuasi jika ada bencana dan juga pihak sekolah mengklaim bahwa ada titik kumpul sekolah yaitu lapangan sekolah, tetapi belum adanya tanda maupun rambu yang menyatakan bahwa itu adalah tempat titik kumpul yang aman bencana sehingga menyulitkan warga sekolah untuk paham mana jalur atau titik kumpul yang akan digunakan jika ada bencana.

Kemudian mengenai persyaratan Kesehatan yang tempat pembuangan sampah terpilah dan tertutup serta lingkungan, ruang maupun sarana kelas yang bersih. Berdasarkan hasil observasi lingkungan dan sarana setiap kelas sudah bersih dan terawat, seperti bangku yang disusun lagi setelah digunakan, lantai kelas yang bersih tanpa sampah serta tidak adanya sampah maupun daun kering yang terlihat di sekitar lingkungan

sekolah dan juga menyediakan tempat sampah tertutup di setiap sudut sekolah, namun belum adanya pemisah antara sampah organik dan non organik.

Untuk persyaratan Kenyamanan sekolah sudah memisahkan toilet laki-laki dan perempuan, toilet perempuan berada di gedung A sementara toilet laki-laki berada di gedung B, sehingga aman para peserta didik tidak perlu ketakutan untuk menggunakan toilet yang sudah terpisah ini. Namun kebersihan dalam toilet masih kurang karena lantai toilet masih kotor akibat kerak yang jarang dibersihkan. Serta tidak adanya pelengkap hygiene kit seperti sabun cuci tangan dan tisu di toilet sekolah untuk dipakai para peserta didik untuk mencuci tangan sehabis menggunakan toilet. Pihak sekolah juga tidak memberikan ABATE atau semacam obat pestisida untuk mencegah nyamuk berkembang biak dalam genangan air dan pembersihan toilet dilakukan hanya seminggu sekali disaat sekolah sedang libur. Untuk tempat cuci tangan sudah tersedia dengan layak beserta sabun cuci tangannya di setiap gedung sekolah lantai bawah.

Persyaratan selanjutnya adalah persyaratan keamanan dimana

peneliti menyatakan bahwa keamanan sekolah sudah dapat dikatakan baik dari segi struktur bangunan dan sarana yang tidak memiliki sudut tajam, kasar dan yang membahayakan peserta didik. Sedangkan untuk sistem pengawasan lingkungan atau ketersediaan CCTV masih belum banyak, hanya ada di ruang kepala sekolah untuk mengawasi dokumen-dokumen penting yang ada di ruang kepala sekolah dan juga belum adanya rambu-rambu atau sistem peringatan bahaya seperti petunjuk arah menuju ke tempat berkumpul yang aman. Pihak Sekolah juga sudah meminimalkan ruang kosong dan gelap dengan menyediakan lampu sebagai sumber penerangan.

Lalu persyaratan kemudahan, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, sekolah sudah menyediakan ruang ibadah untuk umat muslim dan tersedia pula air mengalir untuk mengambil wudhu sebelum ibadah, air yang mengalir cukup bersih dan banyak dikarenakan sekolah menggunakan air jet pump. Namun kebutuhan toilet untuk penyandang disabilitas atau anak berkebutuhan khusus (ABK) belum ada karena memang disekolah tersebut tidak

mempunyai anak yang berkebutuhan khusus.

Dan terakhir persyaratan kelengkapan fasilitas, sekolah tersebut sudah memiliki UKS namun 2 tahun terakhir tidak ada yang mengawasi sehingga ruang UKS tidak lagi terawat. Sekolah juga sudah menyediakan ruang perpustakaan yang nyaman, yang didesain agar anak betah dengan adanya meja melingkar yang membuat anak tidak harus bertengkar untuk duduk, serta sarana yang ada di perpustakaan cukup nyaman dan sejuk karena banyaknya jendela dan juga kipas serta memiliki buku yang layak anak, tidak mengandung SARA, pornografi dan kekerasan. Sekolah menyediakan area bermain anak, yaitu lapangan sekolah, namun jika turun hujan lapangan tersebut menjadi sangat licin, hal ini menyebabkan kurangnya perlindungan yang memadai untuk bermain anak. Selain itu sekolah menyediakan kantin yang berada dibelakang sekolah tepat di sebelah rumah penjaga sekolah, namun tidak terpantau dengan baik oleh para guru dan kepala sekolah

**Faktor pendukung maupun penghambat pemenuhan sarana**

## **prasarana ramah anak pada SDN Bekasi Jaya VII Kota Bekasi**

Dalam proses implementasi di tingkat bawah atas sebuah program tentunya akan ditemukan sejumlah faktor-faktor baik yang mendukung keberhasilan maupun menghambat implementasi program tersebut. Faktor pendukung keberhasilan program sarana prasarana ramah anak di SDN Bekasi Jaya VII Kota Bekasi yaitu terletak pada biaya. Mengimplementasikan suatu program pasti akan didapatkan faktor-faktor yang menjadi penghambat keberhasilan program tersebut. Ada beberapa faktor penghambat guna pengimplementasian program sarana prasarana ramah anak di SDN Bekasi Jaya VII Kota Bekasi yaitu biaya dalam pemenuhan sarana prasarana ramah anak tersebut.

Keberhasilan dari program implementasi sarana dan prasarana yang bersifat ramah anak (peserta didik) ditemukan beberapa faktor yang bersifat penghambat dalam mengimplementasikan program sarana prasarana ramah anak di SDN Bekasi Jaya VII Kota Bekasi yaitu biaya dalam pemenuhan sarana prasarana ramah anak tersebut sehingga baik.

## **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan yaitu Implementasi pengelolaan sarana prasarana ramah anak di SDN Bekasi Jaya VII Kota Bekasi sudah berjalan dengan efektif melalui 5 proses, yaitu proses perencanaan, proses realisasi, proses pemeliharaan, proses pengecekan dan proses penghapusan. Pada proses perencanaan sarana dan prasarana di SDN Bekasi Jaya VII Kota Bekasi sudah cukup baik karena mempunyai tujuan yang membangun. Perencanaan ini yang terpenting adalah pembuatan keputusan yang merupakan proses mempersiapkan segala sesuatu pada tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk faktor Pendukung Implementasi sarana prasarana ramah anak yaitu berupa dukungan positif dari kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, orang tua peserta didik dan warga sekolah lainnya. Serta adanya komitmen untuk terus mengimplementasikan program sekolah ramah anak tersebut. Sedangkan faktor penghambat Implementasi sarana prasarana ramah anak di SDN Bekasi Jaya VII

Kota Bekasi yaitu terletak pada sumber daya finansial atau pendanaan. Sumber daya finansial dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak melalui sarana prasarana ini masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana program sekolah ramah anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- UNICEF, "Child Friendly Schools Manual," Unicef, p. 8, 2005.
- U. perlindungan Anak, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2002 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK," no. 182, pp. 1–11, 2002.
- Kemendikbud, "Panduan Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar," pp. 1–34, 2015.
- Kemendikbud, "Pedoman Sekolah Ramah Anak Update," no. Sekolah Ramah Anak, 2020.
- Majidah Khotimatul S, "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Paud Terpadu Mutiara Yogyakarta," J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini, vol. 2, no. 2, pp. 88–101, 2019.
- Nur, Yulistina, DS, "Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sd Islam Terpadu", Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol VI, no,2, p. 161-174, 2021.
- Rahmiga, "Kurangny Sarana Dan Prasarana Belajar Di Sekolah," Teknol. Pendidik., vol. 4, no. 2, p. 7, 2016.
- Ruminten, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sdn Kedunggalar 4 Dan Sdn Bangunrejo Kidul 4 Kecamatan Kedunggalar", Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol VII, no,1, p. 95-106, 2022.
- Suharjuddin and Markum, "Child-Friendly School Policy w ith Children ' s Rights Approach in Bekasi City," J. Stud. Guru dan Pembelajaran, vol. 4, no. 2, pp. 387–397, 2021.
- Tersiana. A, Metode Penelitian, Cetakan I., Yogyakarta: Start Up, 2018.
- Arikunto. S, Prosedur penelitian. Jakarta: Rineka cipta, 2019.
- L. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan. Alfabeta, 2013.
- Rony. Z. T., Siap Fokus, Siap Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi (Jurus Mudah Gunakan Metode Kualitatif Tipe Studi Kasus). Jakarta: PSSDM, 2017.
- Lukitawati. P, "Implementasi pengelolaan sarana prasarana pendidikan di smpn 37 jakarta," IMPLEMENTASI PENGELOLAAN SARANA PRASARANA Pendidik. DI SMPN 37 JAKARTA, pp. 1–115, 2015.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2012. Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik. Yogyakarta: Teras.
- Rusydi ananda, kinata oda, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan," Saleh Syarbaini, Ed. Medan: CV. Widya Puspita, 2017.

- Rodah. D. Pelagia, Muhamad Ali, "MANAJEMEN SARANA PRASARANA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK," 2017.
- Suci. L. H., "PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MADRASAH TSANAWIYAH NURUL IHSAN KABUPATEN BATANGHARI," vol. 33, no. 1, pp. 1–12, 2022.
- Indrawan Irjus, Pengantar Manajemen Saranadan Prasarana Sekolah, 1st ed. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015.
- Unesa, "Laporan Audit Sarana dan Prasarana Pembelajaran Prodi selingkung Universitas Negeri Surabaya," 2019.
- Trisnawati. N. U., zahri cut Harun, "62 -69 manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sd negeri lamteubee aceh besar," J. Magister Adm. Pendidik. Pascasarj. Univ. Syiah Kuala, pp. 62–69, 2019.